

Al-Dirosah : Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 02 No. 02 Juli-Desember 2025

<http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/pai>



**PERAN GURU PAI DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI MAN 3 BANJAR
SEBAGAI KONTRIBUSI DARI MADRASAH UNTUK KEBERLANJUTAN
BUMI**

**Noor Syifa Azkia Rahmah, Nazwa Salsabila, Mahyuddin Barni, Najminnur
Hasanatun Nida**

UIN Antasari Banjarmasin

syifazkiasyif@gmail.com, nz.salsabil458@gmail.com, mahyuddinbarni@yahoo.co.id,
najminnurnida@uin-antasari.ac.id

Abstract:

The flood disaster in early 2025 in Indonesia, including in the province of South Kalimantan, which was exacerbated by drainage and extreme weather, was a reminder of the importance of human responsibility for the environment. Therefore, this momentum is a reflection to care more about the environment. Building awareness of the environment can be done by anyone and anywhere, including at school. One of the schools that builds concern for the environment is MAN 3 Banjar as a National Adiwiyata school in 2024. Adiwiyata School is a school that focuses on environmental conservation through cleanliness, order, and beauty. The success of achieving this status is certainly the result of synergy from various parties including Islamic Religious Education (PAI) teachers. The purpose of this study was to examine how the role of PAI teachers in maintaining the Adiwiyata program at MAN 3 Banjar. This study used a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. The results showed that PAI teachers at MAN 3 Banjar have a crucial role as a guide for students in maintaining cleanliness and sustainability of the surrounding environment through the integration of Islamic

values in various school activities. PAI teachers also support and play an active role in the P5RA project with an environmentally friendly theme. Furthermore, PAI teachers also educate female students on how to clean and dispose of sanitary menstrual pad properly during menstruation so that they are able to properly dispose of their menstrual pad. As for male students, PAI teachers always urge them to use water wisely when doing restroom. These efforts are taken as a concrete form of maintaining Adiwiyata school status as well as contributing as khalifah fil ardh to the sustainability of the earth.

Keywords: *role of PAI teachers; adiwiyata program; earth sustainability*

Abstrak:

Bencana banjir pada awal tahun 2025 di Indonesia termasuk di provinsi Kalimantan Selatan yang diperparah oleh drainase dan cuaca ekstrem menjadi pengingat akan pentingnya tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi terhadap lingkungan. Oleh karenanya, momentum tersebut menjadi refleksi untuk lebih peduli dengan lingkungan. Membangun kepedulian pada lingkungan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja termasuk di sekolah. Salah satu sekolah yang membangun kepedulian pada lingkungan yakni MAN 3 Banjar sebagai sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2024. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berfokus pada pelestarian lingkungan melalui kebersihan, keteraturan, dan keindahan. Berhasil diraihinya status tersebut tentu merupakan hasil sinergi dari berbagai pihak termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran guru PAI dalam mempertahankan program Adiwiyata di MAN 3 Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MAN 3 Banjar memiliki peran krusial sebagai pembimbing peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru PAI turut mendukung dan berperan aktif dalam projek P5RA bertema ramah lingkungan. Lebih lanjut, guru PAI juga mengedukasi peserta didik perempuan mengenai tata cara membersihkan serta membuang pembalut yang benar saat menstruasi sehingga tidak menimbulkan najis dan

sampah yang berserakan. Adapun dengan peserta didik laki-laki, guru PAI selalu mengimbuai mengenai penggunaan air secara bijak ketika beristinja. Upaya tersebut ditempuh sebagai bentuk nyata dalam mempertahankan status sekolah Adiwiyata sekaligus kontribusi sebagai *khalifah fil ardhi* untuk keberlanjutan bumi.

Kata Kunci: peran guru PAI; program adiwiyata; keberlanjutan bumi

PENDAHULUAN

Bencana banjir yang melanda Bumi Lambung Mangkurat atau lebih dikenal dengan provinsi Kalimantan Selatan pada awal tahun 2025 tentu masih menyisakan momok yang menakutkan bagi masyarakat setempat. Bagaimana tidak, berdasarkan informasi dari Dinas Sosial provinsi Kalimantan Selatan yang disampaikan pada Rabu, 22 Januari 2025 tercatat bahwa 11 dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yang terdampak banjir terkecuali kabupaten Kotabaru dan kabupaten Tanah Bumbu. Ketinggian banjir di 11 kabupaten/kota tersebut bahkan ada yang mencapai perut orang dewasa di beberapa titik. Lebih lanjut, jumlah penduduk yang terdampak banjir yakni sebanyak 50.883 jiwa atau 19.196 kepala keluarga.¹ Banjir tersebut terjadi karena rusaknya drainase dan cuaca ekstrem. Hal ini mestinya menjadi pengingat akan pentingnya tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi terhadap lingkungan. Oleh karenanya, momentum tersebut menjadi refleksi untuk lebih peduli dengan lingkungan.

Membangun kepedulian pada lingkungan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja termasuk di sekolah. MAN 3 Banjar merupakan sekolah yang dianugerahi penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2024.² Kehadiran MAN 3 Banjar sebagai madrasah

¹ M Oscar Fraby dan Norsalim Yahya, "50 Ribu Jiwa Sudah Terdampak Banjir Awal Tahun 2025 Di Kalsel," *Radar Banjarmasin Banua* (blog), January 23, 2025, <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/1975560301/50-ribu-jiwa-sudah-terdampak-banjir-awal-tahun-2025-di-kalsel>.

² Bagus F, "Lima Sekolah Di Kabupaten Banjar Raih Penghargaan Adiwiyata Nasional 2024," *Info Publik*, October 2, 2024, <https://home.banjarkab.go.id/lima-sekolah-di-kabupaten-banjar-raih-penghargaan-adiwiyata-nasional-2024/>.

Adiwiyata menjadi salah satu peluang untuk turut berkontribusi terhadap keberlanjutan bumi dan mencegah bencana banjir akibat perubahan iklim khususnya di Kalimantan Selatan. Maka dari itu, atas problematika tersebut penulis tertarik membahas bagaimana peran guru PAI dalam mempertahankan program Adiwiyata di MAN 3 Banjar sehingga dengan program ini dapat menjadi kontribusi sekaligus langkah preventif bencana banjir khususnya di Kalimantan Selatan.

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru PAI di Sekolah

Peran adalah perwujudan dari perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Lebih lanjut, peran juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau sikap yang muncul sebagai konsekuensi dari suatu jabatan atau posisi yang diemban. Setiap individu dalam suatu lingkungan sosial memiliki peran tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan norma dan ekspektasi yang berlaku. Peran ini tidak hanya terbatas pada tanggung jawab formal dalam suatu jabatan, tetapi juga mencakup perilaku yang diharapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik serta seorang pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Selain itu, guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara efektif. Ruang kelas menjadi tempat utama bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran, serta membangun

suasana yang mendukung pertumbuhan akademik maupun pribadi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik berkembang secara holistik.³

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang dirancang untuk membentuk karakter religius peserta didik.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran guru PAI di sekolah yakni bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik sehingga dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun.

B. Konsep Program Adiwiyata dan Relevansinya dalam Islam

Istilah Adiwiyata berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari dua kata, yakni *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* memiliki makna besar, agung, baik, serta ideal, sedangkan kata *wiyata* merujuk pada tempat dimana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, kata Adiwiyata dapat diartikan sebagai lingkungan yang baik dan ideal untuk belajar serta membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah, adiwiyata merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah daerah, baik di tingkat kabupaten, kota, provinsi, maupun pusat, kepada sekolah atau madrasah yang berhasil menerapkan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Adiwiyata

³ Sarrul Bariah dkk, "Buku Ajar Strategi Pembelajaran" (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 16.

⁴ Jamir Jamir, *Pendidikan Agama Islam Dan Belajar* (CV. Ruang Tentor, 2023), 1.

bukan sekadar program yang bersifat administratif, melainkan sebuah gerakan nyata yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua, dalam menciptakan budaya peduli lingkungan. Gerakan ini diwujudkan melalui berbagai aksi konkret yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran serta membangun kebiasaan dalam mencintai dan menjaga lingkungan sejak dini.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan adiwiyata dalam penelitian ini yakni sebuah penghargaan yang diraih sekolah yang telah menerapkan berbagai program yang dapat menjaga dan mencintai lingkungan hidup serta juga memengaruhi kenyamanan dalam belajar di sekolah. Kehadiran adiwiyata ini diharapkan juga turut menjadi bentuk kontribusi untuk keberlanjutan bumi di masa yang akan datang. Konsep Adiwiyata ini memiliki relevansi yang erat dengan ajaran Islam dimana manusia hendaknya memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kehebatan akal manusia (berpendidikan tentang lingkungan). Hal ini terkandung dalam QS. Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemah: *“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”*

Dalam tafsir Al-Mishbah, ayat ini mengandung makna: *pertama*, bahwa manusia dimuliakan dengan akal dan tanggung jawab. Allah telah memuliakan manusia di atas banyak makhluk lain dengan memberikan kelebihan berupa akal, kemampuan berpikir, serta kebebasan memilih. Kelebihan ini menuntut manusia untuk bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, bukan malah merusaknya. Sebagai makhluk yang diberi kelebihan, manusia harus

⁵ Sudadi Sudadi dkk, “Buku Ajar Manajemen Peserta Didik” (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 131.

memahami bahwa alam adalah amanah yang harus dijaga, bukan dieksploitasi secara berlebihan. *Kedua*, Allah menundukkan alam untuk manusia. Allah mengangkut manusia di daratan dan lautan, serta memberikan rezeki dari yang baik-baik. Ini menunjukkan bahwa seluruh alam telah ditundukkan untuk kepentingan manusia, sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk tidak menyalahgunakannya. *Ketiga*, manusia harus menyukuri anugerah dengan menjaga alam. *Terakhir*, berkaitan dengan HAM dan lingkungan dimana manusia memiliki hak untuk hidup di lingkungan yang sehat.⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa program Adiwiyata ini memiliki relevansi dengan ajaran Islam yakni sama-sama menekankan pada upaya manusia (dalam konteks ini adalah warga sekolah) untuk turut berkontribusi pada pelestarian dan peduli pada lingkungan.

C. Konsep Keberlanjutan Bumi dan Relevansinya dalam Agama Islam

Istilah keberlanjutan bumi atau dikenal dengan kata *sustainability* dalam bahasa Inggris dan *mustadamah* dalam bahasa Arab didefinisikan sebagai istilah dalam bidang ekologi dan lingkungan yang memiliki makna sebuah sistem yang tetap dan mampu bertahan di bumi. Bumi ini tersusun atas berbagai ekosistem yang idealnya memiliki kemampuan untuk terus berfungsi, menghasilkan sumber daya, dan mendukung keanekaragaman hayati tanpa batas. Kemampuan ini berperan krusial bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup, termasuk manusia.⁷ Frasa keberlanjutan bumi juga dikenal dengan istilah keberlanjutan lingkungan yang memiliki konsep serupa. Sederhananya, keberlanjutan lingkungan adalah suatu kondisi dimana bumi ini dipandang sehat untuk dihuni manusia. Hal ini melibatkan pelestarian dan keseimbangan alam agar lingkungan dapat terus menopang kesehatan dan kesejahteraan generasi kini dan nanti, serta

⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 7*, V (Lentera Hati, 2012), 513-515.

⁷ Moh Isom Mudin, Hamid Fahmy Zarkasyi, dan Abdul Kadir Riyadi, "Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa'id Nursi," *FIKRAH* 9, no. 1 (June 23, 2021): 48., <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i1.9018>.

pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab untuk generasi di masa depan.⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwasanya konsep keberlanjutan bumi merupakan usaha untuk menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman hayati yang ada di bumi untuk generasi sekarang maupun yang akan datang agar tidak tercemar atau rusak. Konsep keberlanjutan bumi ini berkesesuaian dengan ajaran dalam Islam yang memerintahkan manusia untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan serta melarang manusia untuk merusak bumi. Hal ini terkandung dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Dalam tafsir Al-Mishbah dipaparkan bahwa ayat ini mengandung beberapa perintah dan larangan dari Allah kepada manusia ketika di muka bumi. *Pertama*, yakni larangan merusak bumi. Ayat ini melarang manusia untuk melakukan kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang. Contoh kerusakan tersebut adalah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, pencemaran lingkungan dalam berbagai bentuk, deforestasi hutan dan habitat alami, serta tindakan-tindakan lain yang berdampak negatif pada ekosistem. *Kedua*, perintah untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan. Allah memerintahkan manusia untuk memelihara keseimbangan alam dan mengambil peran aktif dalam restorasi lingkungan. Manusia harus bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam agar tetap lestari untuk generasi mendatang. *Ketiga*, perintah untuk bersikap takut dan penuh harapan dalam berdoa. Takut disini bermakna khawatir akan akibat dari perbuatan buruk terhadap alam

⁸ Carbon Chain Corp, “What Is Sustainability?,” diakses pada 30 Maret 2025, <https://www.carbonchain.com/sustainability>. pukul 21.58 WITA

seperti bencana lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan. Harapan mengacu pada keyakinan bahwa jika manusia menjaga dan memperbaiki lingkungan, mereka akan mendapatkan keberkahan dari Allah. *Terakhir*, yakni rahmat Allah bagi orang yang berbuat baik. Ayat ini menegaskan bahwa orang-orang yang menjaga bumi dan bertindak dengan penuh kebaikan akan dekat dengan rahmat Allah. Menjaga lingkungan adalah bagian dari bentuk ibadah dan kebaikan kepada makhluk Allah lainnya.⁹

Berdasarkan pemaparan dari tafsir tersebut maka dapat diketahui bahwa konsep keberlanjutan bumi atau lingkungan sangat relevan dengan ajaran agama Islam. Ayat ini mengajarkan manusia untuk tidak merusak bumi, melestarikan alam, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki tujuan yang sama dengan konsep keberlanjutan bumi yang menginginkan bumi tetap sehat dan berlanjut di masa yang akan datang. Adapun surah lainnya yang membahas mengenai kepedulian akan lingkungan yakni QS, Ar-Rum ayat 41 yang dipaparkan sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemah:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum ayat 41).

Dalam Tafsir Al-Mishbah dipaparkan bahwa kata *zhahara* awalnya memiliki arti terjadinya sesuatu di permukaan bumi, sehingga karena di permukaan maka menjadi tampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Kata *zhahara* ini juga diartikan sebagai banyak dan tersebar. Adapun kata *fasad* dalam ayat ini memiliki arti keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak, baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Disisi lain, terdapat pula pembatasan untuk penggunaan *fasad* ini dari pendapat yang kurang kuat, bahwa kata *fasad* hanya digunakan untuk hal-hal fatal seperti

⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5* (Lentera Hati, 2005), 123-126.

melakukan kesyirikan dan pembunuhan. Beberapa ulama kontemporer menerjemahkan kata ini dengan kerusakan lingkungan karena narasi ayat berikutnya membahas 'darat' dan 'laut'. Daratan dan lautan rentan mengalami kerusakan misalnya terjadi pembunuhan dan perampokan di kedua tempat tersebut, ini artinya bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan, serta kekurangan manfaat. Lebih lanjut, laut telah tercemar sehingga menyebabkan kematian biota laut, daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Hal demikian dapat menjadikan keseimbangan lingkungan kacau. Pendapat lain dalam tafsir ini yakni dijelaskan bahwa alam semesta ini telah diciptakan Allah Swt dalam sistem yang serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia, namun sayangnya manusia kerap kali melakukan kegiatan buruk yang merusak sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Ketidakseimbangan hal yang di darat maupun di laut mengakibatkan gangguan dan siksaan pada manusia. Semakin banyak dan beraneka ragam dosa manusia, maka semakin parah pula kerusakan lingkungan. Jika terjadi gangguan pada keharmonisan dan keseimbangan alam, niscaya berdampak pada seluruh bagian alam termasuk manusia, baik yang merusak maupun yang merestui perusakan itu.

Alam semesta ini telah diatur sedemikian rupa didalamnya, ibaratkan seperti satu badan yang terikat satu sama lain, jika sehat maka sehat seluruhnya, pun sebaliknya. Seluruhnya dapat saling memengaruhi dan semua pada akhirnya kembali kepada Allah Swt. Apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik atau menyimpang akan tampak dampak negatifnya pada bagian yang lain dan nantinya akan memengaruhi seluruh bagian. Hal ini berlaku pada alam semesta dan merupakan hukum alam yang ditetapkan oleh Allah Swt yang tidak mengalami perubahan termasuk terhadap manusia dan manusia pun tidak mampu mengelak darinya. Penyimpangan yang dilakukan oleh manusia niscaya akan memengaruhi kehidupan manusia itu sendiri dan menimbulkan dampak negatif berupa krisis moral, kasih sayang, kekejaman, dan sebagainya yang lambat laun akan menumpuk musibah dan bencana alam. Kejadian tersebut bukanlah tanpa alasan melainkan tanda-tanda dari Allah Swt sebagai peringatan kepada manusia agar mereka kembali ke jalan yang lurus.¹⁰

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an: 10*, 5th ed. (Lentera Hati, 2011), 10:236-239.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa QS.Ar-Rum ayat 41 berfungsi sebagai motivasi dan justifikasi mengenai pentingnya pendidikan lingkungan harus diberikan guna menumbuhkan kesadaran kritis mengenai krisis lingkungan akibat perbuatan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan pada artikel ini yakni penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dengan metode kualitatif berusaha menggali secara mendalam kekhasan individu, komunitas, masyarakat, atau organisasi dalam konteks sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan uraian komprehensif mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku subjek, sehingga terbentuk pandangan yang utuh dan holistik.¹¹ Penelitian ini disajikan dengan kalimat deskriptif sehingga dapat mudah dipahami. Oleh karenanya, metode ini dipilih karena sejalan dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ciri khas dari peran guru PAI di MAN 3 Banjar dalam mempertahankan status sekolah Adiwiyata sebagai kontribusi untuk keberlanjutan bumi.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru PAI di MAN 3 Banjar yakni ibu Aulia Azazi Rahmah, S.Ag. (ibu Aulia), terdapat 4 (empat) peran guru PAI dalam rangka mempertahankan status madrasah adiwiyata yang sekaligus menjadi sarana kontribusi untuk keberlanjutan bumi. Peran tersebut diantaranya guru PAI

¹¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

berperan sebagai pembimbing peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan sekolah, berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan projek P5RA berbasis ramah lingkungan, mengedukasi peserta didik perempuan untuk membersihkan dan membuang pembalut dengan benar, serta mengimbau peserta didik laki-laki untuk bijak dalam penggunaan air saat beristinja. Pemaparan terkait keempat peran guru PAI tersebut akan dirincikan sebagai berikut:

Pertama, ibu Aulia memaparkan bahwa beliau berperan aktif dalam memberi nasihat dan membimbing peserta didik untuk selalu peduli lingkungan dan menjaga kebersihan pada berbagai kegiatan di sekolah kepada peserta didik. Ibu Aulia menyatakan:

“Di MAN 3 Banjar memang ada petugas kebersihan secara sukarela untuk membersihkan sampah, tetapi tetap setiap kelas juga memiliki jadwalnya masing-masing untuk melaksanakan pembersihan tersebut, pembersihan secara sukarela ini disebut Piket Lapangan (PL). Jadi, pembersihan ini hanya dilakukan dalam ruang lingkup masing masing kelas saja baik itu di dalam kelas maupun di halaman kelasnya. Disini juga saya mengajarkan agar semua siswa dapat bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya masing-masing, nantinya dari kegiatan ini siswa akan memilah sampah yang dapat digunakan lalu dibersihkan untuk didaur ulang. Setelah itu baru dimasukkan ke dalam tempat khusus yang telah disediakan. Selain itu, MAN 3 Banjar juga memiliki kegiatan yang disebut Jumat Bersih (JB) yang diselenggarakan 2 minggu sekali, kegiatan ini dilakukan secara masal oleh seluruh warga sekolah yang dibimbing oleh wali kelas. Ini juga bentuk upaya kami dalam membiasakan dan membangun kesadaran para siswa bahwa pentingnya menjaga lingkungan karena dampaknya akan dirasakan bersama, hal ini juga didukung karena sekolah kami berbasis agama. Kami tekankan pada peserta didik ketika kegiatan tersebut berlangsung, bahwa *annozhofatu minal iman*, kebersihan sebagian dari iman, kebersihan ini mencakup kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri”.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama melalui program Piket Lapangan dan Jumat Bersih di MAN 3 Banjar. Kedua program tersebut bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab serta kesadaran seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan

¹² Wawancara dengan ibu Aulia Azazi Rahmah, S,Ag pada 11 Maret 2025 pukul 11.21 WITA di MAN 3 Banjar

peduli lingkungan sekitar. Guru PAI berperan sebagai pembimbing sekaligus pemberi nasihat dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman disertai dengan menyelipkan dalil Islami untuk mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya kebersihan sebagai seorang muslim. Lebih lanjut, baru-baru ini ibu Aulia memaparkan bahwa beliau juga berkontribusi menjadi pemateri dalam kegiatan Pesantren Ramadan 1446 Hijriah di MAN 3 Banjar dan tidak lupa juga membahas mengenai kebersihan di lingkungan sekolah. Ibu Aulia menyatakan:

“Saya menjadi pemateri dalam pesantren Ramadan dan yang selalu saya sampaikan pertama adalah tentang kebersihan. Terkadang, ada siswa yang saling melempar tisu saat kegiatan sehingga saat kegiatan selesai sampah di ruangan jadi penuh. Maka kami imbau untuk tidak membawa barang apapun ke dalam kegiatan Pesantren Ramadan. Jadi, pada saat itu Alhamdulillah tidak ada sampah. Itulah salah satu caranya yaitu selalu mengingatkan, jika tidak diingatkan para siswa bisa lupa. Jadi kami selalu mengingatkan setiap waktu, setiap saat, dan setiap kesempatan agar membuang sampah pada tempatnya untuk kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan”.¹³

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru PAI selalu mengimbau kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan dimanapun dan dalam momentum apapun termasuk kegiatan Pesantren Ramadan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah peserta didik membuang atau melempar tisu sembarangan ketika di dalam ruangan, sehingga setelah acara selesai, area menjadi penuh dengan sampah. Sebagai solusi, peserta didik diimbau untuk tidak membawa barang apapun saat kegiatan berlangsung. Hasilnya, kebersihan dapat terjaga dengan baik dan tidak ada sampah yang berserakan. Beliau menekankan bahwa kunci utama dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan adalah selalu diingatkan terus menerus. Jika tidak diingatkan, peserta didik cenderung lupa. Oleh karena itu, para guru selalu memberikan imbauan di setiap kesempatan agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian lingkungan.

¹³ Wawancara dengan ibu Aulia Azazi Rahmah, S,Ag pada 11 Maret 2025 pukul 10.21 WITA di MAN 3 Banjar

Kedua, berpartisipasi aktif dan mendukung proyek P5RA yang mengusung tema ramah lingkungan, yang mana dalam hal ini ibu Aulia menjadi koordinator pembimbingan proyek P5RA. Ibu Aulia menyatakan:

“Setiap wali kelas ditunjuk sebagai koordinator proyek P5. Adapun peran guru PAI dalam proyek ini adalah turut menjaga kebersihan lingkungan. Dalam proyek P5 itu juga kami berusaha untuk menggunakan bahan dari hasil daur ulang sampah. Hal ini sejalan dengan perintah yang ada di dalam agama yang mana mengharuskan setiap muslim itu menjaga lingkungan hidup sebagai khalifah di muka bumi, salah satunya seperti tidak membuang sampah sembarangan. Kembali ke P5, sampah-sampah yang produktif diambil lagi dan dijadikan sesuatu yang bernilai jual, seperti di kelas ibu yang membuat kerajinan tangan dalam bentuk tas yang terbuat dari bungkus sabun. Tidak hanya sebatas wali kelas dan guru PAI, setiap guru juga memiliki peran aktif dalam menyukseskan kegiatan P5. Pada saat ini, materi yang kami ambil tentang lingkungan yakni pemanfaatan sampah agar menjadi nilai jual baik di buat menjadi tas, bunga, dsb”¹⁴

Proyek P5RA ini merupakan secara tidak langsung merupakan manifestasi dari bagian program Adiwiyata yang memfokuskan kepada kebersihan dan kepedulian pada lingkungan. Proyek ini juga menjadi sarana untuk berkontribusi pada keberlanjutan bumi. Lebih lanjut, kehadiran proyek P5RA berbasis ramah lingkungan ini juga mendorong peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam mencari inspirasi pemanfaatan barang bekas serta mendorong peserta didik untuk membangun *bonding* dan sinergi satu sama lain. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 yang peneliti dapat dari dokumentasi pribadi dari ibu Aulia.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Aulia Azazi Rahmah, S,Ag pada 11 Maret 2025 pukul 10.25 WITA di MAN 3 Banjar



Gambar 1



Gambar 2

Kedua gambar teraebut menunjukkan bahwa guru PAI turut andil dan mendukung peserta didik di Projek P5RA bertema ramah lingkungan di MAN 3 Banjar.

Ketiga, berperan mengedukasi peserta didik perempuan untuk membersihkan dan membuang pembalut saat menstruasi dengan benar di toilet sekolah. Ibu Aulia menyatakan:

“Ada beberapa keluhan dari guru saat mengecek ke dalam toilet siswi mencium aroma yang tidak sedap karena darah haid yang tidak dibersihkan. Para siswi ini kebiasaan ada yang membuang pembalut di kloset toilet atau saluran pembuangan air sehingga tersumbat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah menyediakan *wet bag* atau plastik yang bisa di daur ulang di sekolah. Tapi, ini masih masuk dalam rencana kami dan perlu pertimbangan dari Wakamad Sarana dan Prasarana. Untuk sementara, kami menyuruh para siswi membawa kresek bekas dulu untuk membuang pembalutnya dan kalau bisa dibersihkan karena kesadaran terhadap kebersihan 'milik' sendiri itu belum ada dan itu sulit untuk diberitahukan karena saat ingin diberitahu

mereka jadi canggung karena ada siswa laki-laki yang mendengar. Padahal kami berusaha mengedukasi terus menerus agar selalu ingat”¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwasanya guru PAI memiliki peran mengedukasi peserta didik perempuan untuk membersihkan pembalut dan membuangnya dengan benar sehingga tidak menyebabkan penyumbatan dan menimbulkan najis untuk orang lain yang masuk ke dalam toilet berikutnya. Pengelolaan sampah pembalut yang benar tidak hanya untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan, namun juga meminimalisasi pencemaran lingkungan akibat sampah pembalut yang umumnya tidak dapat diurai atau didaur ulang kembali.

Terakhir, guru PAI berperan untuk mengimbuu peserta didik laki-laki agar bijak dalam menggunakan air saat beristinja. Hal ini beliau tekankan karena nantinya juga berpengaruh pada sahnya ibadah. Pada kasus peserta didik laki-laki, mereka cenderung ada yang boros menggunakan air dan tidak bertanggung jawab mengisi airnya kembali sehingga peserta didik berikutnya sulit mendapatkan air serta beristinja kurang bersih dan tidak benar. Istinja yang tidak benar dapat memengaruhi sahnya ibadah dalam agama Islam. Ibu Aulia menyatakan:

“Adapun kendala siswa laki-laki ialah kurangnya air jadi tidak bisa cebok sehingga penggunaan air saat buang air itu sisanya sedikit yang menyebabkan bau yang tidak sedap. Maka dari itu, tidak bosan-bosannya ibu untuk terus memberitahu kepada para siswa bahwa ‘itu’ harus disiram. Jadi, guru PAI sering menghimbau dengan caranya masing-masing baik di dalam kelas saat belajar maupun di luar kelas. Nasihat itu untuk kebaikan peserta didik juga, karena kan nanti kalau tidak bersih istinja nya akan dibawa beribadah, menimbulkan najis, maka shalatnya tidak sah”¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa menjaga kebersihan di toilet sekolah bukan hanya untuk kenyamanan dan bentuk kepedulian pada lingkungan, melainkan juga berkaitan dengan kesucian yang menjadi syarat sahnya pelaksanaan ibadah pada setiap muslim. Jika seseorang tidak bersih dalam menyiram bekas kencingnya dapat berisiko mengganggu kesucian saat berwudu dan shalatnya

¹⁵ Wawancara dengan ibu Aulia Azazi Rahmah, S,Ag pada 11 Maret 2025 pukul 10.28 WITA di MAN 3 Banjar

¹⁶ Wawancara dengan ibu Aulia Azazi Rahmah, S,Ag pada 11 Maret 2025 pukul 10.30 WITA di MAN 3 Banjar

dihukumi tidak sah. Oleh karena itu, guru PAI selalu mengimbau peserta didik dalam setiap kesempatan agar kesadaran terhadap kebersihan juga terus meningkat.

Analisis

A. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dalam Menjaga Lingkungan

Guru PAI berperan aktif dalam memberi nasihat dan membimbing peserta didik untuk selalu peduli lingkungan dan menjaga kebersihan pada berbagai kegiatan di sekolah. Pada sekolah MAN 3 Banjar, terdapat berbagai kegiatan sekolah yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan nasihat terkait cinta lingkungan kepada peserta didik dan nantinya mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam. Peneliti mengkategorikan kegiatan tersebut sebagai program *Green and Clean*.

Program *Green and Clean* adalah sebuah inisiatif yang melibatkan peserta didik dalam upaya mencintai dan menjaga lingkungan melalui praktik langsung. Program ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan tujuan utama menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Tidak hanya sekadar mengajarkan teori tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aksi nyata, sehingga mereka dapat memahami cara menjaga dan mencintai lingkungan dengan lebih baik. Program ini berperan yang sangat penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan di kalangan siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta memastikan lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa program ini dapat juga menjadi sarana bagi guru PAI untuk memberikan nasihat-nasihat secara langsung kepada peserta didik bahkan dapat disertai dengan praktiknya. Misalnya, seperti ketika ibu Aulia

¹⁷ Nurul Liyun, Wahidah Nur Khasanah, dan Nurfahana Azda Tsuraya, "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program 'Green and Clean'," *KoPEN: Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018): 138-139.

memberi nasihat kepada peserta didik bahwa kebersihan sebagian dari iman, maka sudah termanifestasi melalui kegiatan Picket Lapangan dan Jumat Bersih yang tujuannya sama-sama untuk menjaga lingkungan. Jika dikaitkan dengan tafsir Al-Qur'an pada kajian teori, maka dapat diketahui bahwa peran guru PAI disini berkesesuaian dengan QS. Al-A'raf ayat 56. Guru PAI memiliki peran sebagai penjaga etika lingkungan di madrasah, mengingatkan peserta didik bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian madrasah adalah bagian dari perintah agama untuk tidak merusak bumi yang telah Allah ciptakan dalam keadaan harmonis.

B. Berpartisipasi Aktif dan Mendukung Projek P5RA Bertema Ramah Lingkungan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi serta karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. Pelaksanaan P5 dirancang secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, maupun waktu pelaksanaannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.¹⁸ Adapun jika di madrasah, maka ditambah dengan kata RA yakni *rahmatat lil 'alamin* yang mencerminkan peserta didik madrasah. Projek P5RA di MAN 3 Banjar mengusung tema ramah lingkungan. Projek P5RA ini peneliti kategorikan sebagai model pembelajaran berbasis alam.

Model pembelajaran ini adalah pendekatan pendidikan yang berprinsip pada tiga aspek utama, yaitu belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar bersama alam. Belajar tentang alam berarti peserta didik mempelajari konsep-konsep alam sebagai bagian dari materi pembelajaran. Sementara itu, belajar menggunakan alam menekankan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang nyata dan kontekstual. Sedangkan belajar bersama alam memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam.

¹⁸ Sri Aeni Heni dkk, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" (Indramayu: Penerbit Adab Indonesia, 2024), 120.

Selain itu, model pembelajaran berbasis alam juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Dengan menjadikan alam sebagai media pembelajaran, mereka diajarkan untuk lebih menghargai serta menjaga lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam, sehingga menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem.¹⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa disini Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi membantu peserta didik menyadari tanggung jawab mereka. Melalui program Adiwiyata, pihak MAN Banjar mengambil inisiatif untuk memutus rantai kerusakan dan menjadi teladan bagi keberlanjutan bumi dan hal ini berkesesuaian dengan QS. Ar-Rum ayat 41. Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini yakni manusia semestinya menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan.

C. Mengedukasi Kebersihan Pembalut Saat Perempuan Menstruasi

Peran guru PAI yang tidak kalah pentingnya yakni mengedukasi mengenai kebersihan pembalut yang dapat dihukumi najis jika terkena orang lain. Edukasi ini dikategorikan sebagai bentuk kepedulian guru PAI pada *personal hygiene* yang juga berfungsi untuk kesehatan peserta didik perempuan di masa mendatang. *Personal hygiene* termasuk didalamnya tata cara untuk membuang pembalut yang benar.²⁰ Lebih lanjut, guru PAI juga semestinya mengedukasi mengenai tata cara mandi wajib pada remaja yang telah mencapai kematangan biologis seperti menstruasi atau mimpi basah dianggap berada dalam kondisi hadas besar. Kondisi ini mewajibkan mereka untuk melakukan penyucian diri yang dikenal sebagai *thaharah*, yakni berupa mandi wajib karena keadaan suci merupakan prasyarat diterimanya ibadah-ibadah seperti salat, puasa, dan haji.²¹

¹⁹ Linda Aprilia dan Yunu Trihantoyo, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2018, 6-8.

²⁰ Natasya Raisha Alfi, "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menstruasi Di Masa New Normal Di Kota Pekanbaru," *Indonesian Health Scientific Journal* 7, no. 2 (2022): 62.

²¹ Habib Sholeh, "Edukasi tentang Pubertas dan Implementasi Tata Cara Bersuci Menurut Islam pada Anak Sekolah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 5 (2024): 4742.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa mengajarkan peserta didik cara membuang pembalut bekas yang benar dengan cara dicuci/dibungkus rapat dan dibuang ke tempat sampah yang sesuai merupakan tindakan berbuat baik (*ihsan*) terhadap lingkungan madrasah dan sekitar. Hal ini bagian dari kontribusi positif dalam manajemen limbah Adiwiyata dan berkesesuaian dengan QS. Al-A'raf ayat 56 yang berisi larangan membuat kerusakan (*fasad*) di bumi dan perintah berbuat kebaikan. Pembuangan pembalut bekas secara sembarangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (*fasad*), seperti penyumbatan saluran air dan pencemaran.

D. Mengimbuu Penggunaan Air dengan Bijak ketika Beristinja pada Laki-Laki

Air merupakan salah satu elemen utama yang sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup di bumi. Sebagai kebutuhan pokok, air memiliki berbagai sifat yang menjadikannya esensial dalam menunjang kehidupan. Keberadaannya tidak hanya berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga berfungsi sebagai sumber daya utama dalam berbagai aktivitas manusia.²²

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan air bersih juga semakin meningkat. Namun, berbagai faktor seperti penggundulan hutan, urbanisasi yang pesat, serta semakin banyaknya pembangunan infrastruktur telah menyebabkan berkurangnya pasokan air bersih. Jika tidak dikelola dengan baik, krisis air dapat menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia dan ekosistem. Oleh karena itu, masyarakat perlu bersikap bijak dalam menggunakan air untuk mengurangi pemborosan dan memastikan ketersediaannya tetap terjaga. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi kebocoran air, misalnya dengan segera memperbaiki keran yang bocor atau mengganti pipa yang rusak. Selain itu, penggunaan teknologi hemat air, seperti toilet dengan sistem pengontrol volume air atau kran otomatis, juga dapat membantu mengurangi konsumsi air dalam aktivitas sehari-hari.²³

Dengan kesadaran dan tindakan nyata dalam menghemat serta mengelola air dengan bijak tersebut dari guru PAI di MAN 3 Banjar, maka dapat berkontribusi dalam

²² Richard Andreas Palilingan dkk, "Dasar Kesehatan Lingkungan" (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 84.

²³ Cristopher K, *Air Dan Kesehatan: Mengenal Manfaat Dan Risiko Konsumsi Air* (Penerbit Andi, 2025), 59.

menjaga keberlanjutan bumi dan sumber daya air demi kehidupan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Hal demikian berkesesuaian dengan nilai pendidikan dalam QS. Al-Isra ayat 70 yakni hendaknya guru PAI dapat mengimbau peserta didik bijak dalam menggunakan rezeki seperti air. Rezeki yang digunakan secara berlebihan dapat mengurangi hak generasi mendatang, sehingga tidak sesuai dengan status manusia yang dimuliakan. Guru PAI mengajarkan bahwa *thaharah* harus seimbang dengan menjaga lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mempertahankan sekolah Adiwiyata di MAN 3 Banjar memiliki peranan yang sangat krusial untuk keberlanjutan bumi melalui empat peran utama diantaranya sebagai pembimbing yang mengintegrasikan ilmu agama dengan isu kepedulian lingkungan, berpartisipasi aktif dalam P5RA berbasis lingkungan, mengedukasi pembuangan pembalut untuk peserta didik perempuan, dan edukasi hemat air pada peserta didik laki-laki. Sosok guru PAI seperti ini dapat dikatakan sebagai *the real khalifah* di muka bumi yang turut menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan serta mencerminkan pengamalan atas pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipaparkan. Peran guru PAI ini hendaknya menjadi pengingat bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mencintai dan merawat lingkungan sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Natasya Raisha. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menstruasi Di Masa New Normal Di Kota Pekanbaru." *Indonesian Health Scientific Journal* 7, no. 2 (2022).
- Aprilia, Linda, and Yunu Trihantoyo. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2018.
- Chain Corp, Carbon. *What Is Sustainability?* n.d. Accessed March 30, 2025. <https://www.carbonchain.com/sustainability>.

- F, Bagus. "Lima Sekolah Di Kabupaten Banjar Raih Penghargaan Adiwiyata Nasional 2024." *Info Publik*, October 2, 2024. <https://home.banjarkab.go.id/lima-sekolah-di-kabupaten-banjar-raih-penghargaan-adiwiyata-nasional-2024/>.
- Fraby, M Oscar, and Norsalim Yahya. "50 Ribu Jiwa Sudah Terdampak Banjir Awal Tahun 2025 Di Kalsel." *Radar Banjarmasin Banua*, January 23, 2025. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/1975560301/50-ribu-jiwa-sudah-terdampak-banjir-awal-tahun-2025-di-kalsel>.
- Heni, Sri Aeni, and dkk. *Projek Penguatan Profl Pelajar Pancasila (P5)*. Penerbit Adab Indonesia, 2024.
- Jamir, Jamir. *Pendidikan Agama Islam Dan Belajar*. CV. Ruang Tentor, 2023.
- K, Cristopher. *Air Dan Kesehatan: Mengenal Manfaat Dan Risiko Konsumsi Air*. Penerbit Andi, 2025.
- Liyun, Nurul, Wahidah Nur Khasanah, and Nurfahana Azda Tsuraya. "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program 'Green and Clean'." *KoPEN: Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018).
- M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mudin, Moh Isom, Hamid Fahmy Zarkasyi, and Abdul Kadir Riyadi. "Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa'id Nursi." *FIKRAH* 9, no. 1 (2021): 45. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i1.9018>.
- Palilingan, Richard Andreas, and dkk. *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sarrul, Bariah, and dkk. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5*. Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 7*. V. Lentera Hati, 2012.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an: 10*. 5th ed. Vol. 10. Lentera Hati, 2011.
- Sholeh, Habib. "Edukasi tentang Pubertas dan Implementasi Tata Cara Bersuci Menurut Islam pada Anak Sekolah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 5 (2024).
- Sudadi, Sudadi, and dkk. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.